

Nilai Budaya Dan Tutur Bahasa Dalam Perkembangan Karakter Siswa Di Era Disrupsi

Nur Zahirah¹, Eva Awalia Ramadhani¹

¹*Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

*e-Email Correspondence: nurrzahirah3@gmail.com

Article Info

Received: 08 August 2023, Accepted: 18 September 2023, Published: 06 December 2023

ABSTRACT

Cultural values and language speech are important factors that influence students' attitudes, behavior and self-identity formation. Character education through kind words plays an important role in instilling positive values and supporting a person's character development. Cultural experts believe that language reflects culture and is important for the progress of society. The purpose of this paper is to explain the important role of cultural values and linguistic speech in the development of student character in the era of disruption. The method used in this paper is descriptive with context analysis of cultural values and language speech. The results and conclusions of cultural and linguistic values in the development of student character in the era of disruption are that they are able to form positive student character, cultural and linguistic values in developing student personality are very important in supporting a person's personality development and instilling positive values in society.

Keywords: *Cultural Values, speech, character*

ABSTRAK

Nilai budaya dan tuturan bahasa merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan pembentukan identitas diri siswa. Pendidikan karakter melalui kata-kata yang baik berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif dan mendukung pengembangan karakter seseorang. Para ahli budaya percaya bahwa bahasa mencerminkan budaya dan penting bagi kemajuan masyarakat. Tujuan makalah ini adalah untuk memaparkan pentingnya peran nilai budaya dan tutur bahasa dalam perkembangan karakter siswa di era disrupsi. Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah deskriptif dengan analisis konteks pada nilai-nilai budaya dan tutur bahasa. Hasil dan kesimpulan nilai-nilai budaya dan tutur bahasa dalam perkembangan karakter siswa di era disrupsi adalah mampu membentuk karakter siswa yang positif, nilai budaya dan bahasa dalam pengembangan kepribadian siswa sangat penting dalam menunjang perkembangan kepribadian seseorang dan menanamkan nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Kata kunci: *Nilai Budaya, tutur bahasa, karakter*

1. PENDAHULUAN

Nilai budaya berupa nilai-nilai yang diabadikan dan disepakati oleh suatu masyarakat dalam bentuk adat istiadat sebagai wujud perilaku dan tanggapannya, baik setelah maupun sebelum suatu keadaan terjadi. Salah satu bentuk nilai budaya adalah budaya sekolah, yaitu nilai yang dianut oleh warga sekolah, meliputi siswa, dosen, pegawai, pekerja kantin, keamanan, tenaga administrasi, dan lain-lain di lingkungan sekolah; meliputi adat istiadat, tradisi, simbol, dan aktivitas sehari-hari. Citra yang disebut sebagai karakter sekolah menjadi istimewa di mata masyarakat (Fitri Rayani Siregar, 2017). Pada dasarnya di sekolah yang tidak memiliki budaya yang baik, sangat sulit memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Namun apabila suatu sekolah mempunyai budaya yang baik, maka siswa akan mengikuti adat istiadat dan tradisi baik yang telah ada di sekolah tersebut.

Budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dikarenakan nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota

masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan bermasyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Suprptiningrum dan Agustini, 2015: 220-221).

Era disrupsi ditandai dengan adanya hal-hal baru seperti teknologi dan informasi. Era disrupsi sudah ada sejak lama, namun Clayton kembali mempopulerkannya. Era perubahan telah banyak mengalami perubahan dalam perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan, yang sebelumnya pembelajaran tradisional harus dimodernisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Terlebih lagi, pendidikan saat ini menjadi salah satu bidang yang mengalami perubahan kurikulum akibat pandemi. Meski sudah memasuki masa kenormalan baru, pembelajaran tetap harus dilakukan secara virtual, jarak jauh, atau online. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, ia harus diberi tanggung jawab penuh. Tidak hanya penggunaan teknologi, khususnya komunikasi, yang semakin meningkat di kalangan orang dewasa, namun anak-anak sekolah dasar justru lebih melek teknologi dan internet dibandingkan orang tuanya. Ketika pembelajaran di rumah selama pandemi diperkenalkan ke dalam kondisi normal baru, penggunaan teknologi seperti Android meningkat di kalangan siswa. Siswa harus belajar di depan komputer, laptop, atau ponsel setiap hari. Namun, kelas jarak jauh tidak bisa dilaksanakan seperti kelas tatap muka. Dengan semakin seringnya pelajar menggunakan Android untuk bermain game dan media sosial, muncul berbagai perilaku untuk bebas berinteraksi dengan dunia maya. Anda bisa melacak berbagai kejadian melalui berita TV dan media sosial seperti viktimisasi, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, bahkan berita viral. Sekelompok pelajar mampu mengakses dan membuat video porno melalui Android. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan karakter di sekolah, rumah, dan masyarakat. Pengembangan konten E-Learning yang adaptif maksimal sesuai prosedur yang ada dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran oleh tenaga pendidik bagi peserta didik. Hal ini akan menyadari bahwa pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. (Solehuddin dkk, 2023 : 87-98)

2. METODE

Metode penelitian yang diinginkan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis konteks pada nilai-nilai budaya dan tutur bahasa. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Kajian dalam penelitian nilai-nilai budaya dan tutur bahasa mengandung pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan karakter siswa di era disrupsi melalui teknik pustaka atau konseptual teoretis. Data penelitian kemudian disusun dalam sebuah klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan peranan nilai budaya dan tutur bahasa dalam perkembangan siswa di era disrupsi.

Secara garis besar penelitian ini merupakan aspek kebahasaan yang didalamnya ditelaah dan dianalisis berdasarkan hasil kajian teori pustaka yang konkret dan juga berpusat pada tujuan penelitian yakni kajian nilai-nilai budaya dan tutur bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun peranan nilai-nilai budaya dan tutur bahasa dalam perkembangan karakter siswa di era disrupsi sebagai hasil penelitian yaitu: 1. Peran nilai-nilai budaya dalam perkembangan karakter siswa di era disrupsi antara lain; a) Sebagai latar belakang karakter siswa, b) Menjadi aturan perilaku dan sikap siswa, c) Dapat meningkatkan keterampilan siswa, d) Membangun pribadi siswa yang positif, e) Meningkatkan rasa toleransi dan harmoni siswa. 2. Peranan bahasa dalam perkembangan kepribadian peserta didik pada masa transisi adalah kesantunan berbahasa bukanlah bawaan lahir, melainkan hasil sosialisasi dan konstruksi proses sosiokultural dan sejarah negara. Dari kutipan tersebut kita dapat melihat bahwa faktor utama kesantunan tuturan seseorang adalah kemampuan bersosialisasi.

Dampak kemajuan teknologi memberikan dampak yang beragam terhadap perilaku generasi muda. Mereka cenderung mengikuti budaya trendsetter yang mereka lihat di ponsel pintar dan melupakan nilai-nilai budaya mereka sendiri.

3.1 Peran Nilai-Nilai Budaya Dalam Perkembangan Karakter Siswa di Era Disrupsi

Peran nilai budaya dalam perkembangan karakter siswa di era disrupsi adalah untuk membantu siswa tetap memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi perubahan, serta tetap memegang teguh nilai-nilai yang baik dalam lingkungan yang terus berubah. Melalui pengembangan karakter dan budaya bangsa, siswa diharapkan dapat tetap mempertahankan nilai-nilai luhur dalam menghadapi tantangan di era disrupsi. Berikut ini merupakan peran nilai-nilai budaya dalam perkembangan karakter siswa di era disrupsi, yaitu:

1. Sebagai latar belakang karakter siswa

Nilai budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan karakter siswa itulah mengapa nilai-nilai budaya menjadi latar belakang terbentuknya karakter siswa dalam pendidikan, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku, mengembangkan sikap, motivasi siswa serta kecakapan nilai norma dan tata krama. Seperti nilai budaya dalam *pappaseng*, nilai budaya yang jika di implementasikan dalam keseharian dapat membentuk karakter yang jujur, memiliki pribadi yang religius, jiwa kepemimpinan, memiliki rasa malu, serta nilai toleransi (Saputra 2018:5-9).

2. Menjadi aturan perilaku dan sikap siswa

Nilai budaya tentunya berperan aktif sebagai aturan yang mengikat perilaku dan sikap siswa dalam konteks positif. Pendidikan karakter di sekolah dapat memainkan peran penting dalam perkembangan karakter, perilaku, dan sikap siswa. Nilai budaya juga turut mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai dalam karakter pendidikan, termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, dan tanggung jawab. Implementasi inisiasi pendidikan karakter ini diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut.

3. Dapat meningkatkan keterampilan siswa

Selain dapat membentuk karakter siswa, nilai budaya juga dapat meningkatkan keterampilan siswa baik di sekolah maupun masyarakat. Nilai budaya dapat meningkatkan kejujuran seperti yang dipaparkan pada bagian pertama, hal itu secara tidak langsung dapat membuat seorang siswa *survive* terhadap kehidupannya. Kejujuran dapat menjadikan seseorang lebih berani menyuarakan pendapatnya karena berada di jalan yang benar seperti aktif dalam argumentasi dalam dapat memberikan alasan untuk memperkuat keyakinan terhadap sesuatu yang disampaikan kepada orang lain disertai dengan bukti dan fakta secara spesifik, serta contoh yang relevan (Crusius & Channell, 2003). Saat nilai budaya dapat membentuk karakter seseorang maka perubahan akan terjadi.

4. Menjadi pribadi siswa yang positif

Perkembangan zaman semakin pesat dan pengaruh globalisasi terus terjadi di Indonesia yang menuntut masyarakat untuk dapat berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman (Siregar dkk., 2020). Nilai budaya dapat membentuk karakter yang lebih positif, Karakter yang demikian ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecapaian yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi. Kematangan karakter ini memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas yang lebih positif.

5. Meningkatkan rasa toleransi dan harmoni siswa

Nilai budaya tanpa sadar membentuk karakter siswa yang lebih paham mengenai budaya orang lain, baik agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda karakter. Hal ini akan membentuk pribadi siswa yang toleran terhadap nilai budaya orang lain dan menciptakan kehidupan yang harmoni.

3.2 Peran Tutur Bahasa Dalam Perkembangan Karakter Siswa di Era Disrupsi

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa menggunakan bahasa lisan yang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bahasa orang-orang disekitarnya. Pak La Pierre (Saiful Anwar, 1998) menyatakan bahwa orang menanggapi rangsangan dengan sikap, yaitu pola perilaku, kecenderungan, atau motivasi. Orang yang dapat berbahasa dengan baik dan santun dapat dikatakan

mempunyai kepribadian yang halus dan santun Siswa yang mampu berbicara sopan mendapat pelatihan awal berbicara sopan dari keluarganya. Ia mengamati sikap dan tindakan orang tuanya, yang mempengaruhi sikap dan tindakannya sendiri, karena segala sikap dan tindakan orang tuanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kehidupannya yang sebenarnya. Sayekti (1998) menambahkan bahwa keluarga merupakan kelompok utama tempat berlangsungnya interaksi antar anggota keluarga dan berlangsungnya proses sosialisasi. Keluarga juga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan anak-anaknya.

Terdapat sembilan faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain, (1) mutu pendidikan, (2) mutu guru, (3) lokasi sekolah, (4) agama, (5) fasilitas sekolah, (6) citra sekolah, (7) biaya sekolah, (8) sekolah lingkungan hidup, (9) Keamanan sekolah. (Saputra dkk. 2021, 50-55) Selain keluarga, sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian siswa, seperti kebiasaan berbicara yang baik dan sopan.

Indonesia menghadapi dilema besar menjelang bonus demografi yang diperkirakan terjadi pada tahun 2045, tepatnya peringatan 100 tahun kemerdekaannya. Bonus demografi merupakan anugerah terbesar yang akan diterima Indonesia, karena pada saat itulah jumlah penduduk usia kerja Indonesia akan meningkat pesat, jauh melebihi jumlah penduduk dewasa. Tahun-tahun produktif ini dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan Indonesia emas, yaitu Indonesia yang memiliki sifat dan ciri khas bangsa yang berpancasila. Namun kenyataan yang ada menimbulkan dilema bagi Indonesia dalam mengelola dividen demografis tersebut.

Generasi muda di Indonesia khususnya generasi muda saat ini sedang mengalami kemerosotan moral yang ditandai dengan banyaknya permasalahan yang ditimbulkan oleh generasi muda. Permasalahan tersebut semakin menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia sudah tidak lagi mendukung nilai-nilai moral yang menjadi pembentuk karakter bangsa Indonesia. Tidak ada lagi Pancasila, tidak ada lagi norma-norma yang mengikat, tidak ada lagi nilai-nilai luhur leluhur yang dihormati dan diterapkan oleh generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Contoh yang dialami masyarakat Indonesia saat ini adalah semakin rusaknya peradaban berbahasa di kalangan generasi muda. Meskipun berbahasa santun merupakan salah satu nilai budaya yang diwarisi nenek moyang bangsa, namun masih sedikit generasi muda yang masih menggunakan bahasa santun di lingkungannya masing-masing.

Kesantunan berbahasa sebenarnya bukanlah bawaan lahir, namun ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kesantunan seseorang. Sebagaimana dikemukakan Reiter (dalam Murni, 2018: 2), kesantunan berbahasa bukanlah bawaan lahir melainkan hasil sosialisasi dan konstruksi proses sosiokultural dan sejarah suatu negara. Dari kutipan tersebut kita dapat melihat bahwa faktor utama kesantunan tuturan seseorang adalah kemampuan bersosialisasi. Dampak kemajuan teknologi memberikan dampak yang beragam terhadap perilaku generasi muda. Mereka cenderung mengikuti budaya trendsetter yang mereka lihat di ponsel pintar dan melupakan nilai-nilai budaya mereka sendiri.

4. KESIMPULAN

Penggunaan bahasa lisan itu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa lingkungan. Pak La Pierre (Saiful Anwar, 1998) menyatakan bahwa orang menanggapi rangsangan dengan sikap, yaitu pola perilaku, kecenderungan, atau motivasi. Orang yang dapat berbahasa dengan baik dan santun dapat dikatakan mempunyai kepribadian yang halus dan santun. Siswa yang mampu berbicara sopan mendapat pelatihan awal berbicara sopan dari keluarganya. Mengamati sikap dan tindakan orang tuanya, yang mempengaruhi sikap dan tindakannya sendiri, karena segala sikap dan tindakan orang tuanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kehidupannya yang sebenarnya.

Sayekti (1998) menambahkan bahwa keluarga merupakan kelompok utama tempat berlangsungnya interaksi antar anggota keluarga dan berlangsungnya proses sosialisasi. Bertutur kata yang santun merupakan kunci keberhasilan dalam berkomunikasi, dan keteladanan guru dalam bertutur kata yang santun menuntut perilaku siswa yang berakhlak mulia. Pasalnya, suara mencerminkan kepribadian dan kepribadian penggunaannya. Semakin santun seseorang dalam bertutur kata, maka akan semakin halus akhlak dan budi pekertinya.

DAFTAR PUSTAKA

Crusius, T., & Channell, C. (2003). *The Aims of Argument: A Text and Reader*. McGraw-Hill Company.

- Fauziah, E., Fauziyyah, I., Ati, S., & Susilawati, S. (2021). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 3 Klagenan. Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0". e-journal. umc. ac. id, 408-414.
- Imtinan, S. N., Diani, D. I., Anisa, P. S., Dewi, R. A., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 103-110.
- Lusianawati, H., Mokodenseho, S., Saputra, D. G., & Pujowati, Y. (2023). Tracking the Impact of Local Wisdom in Sustainable Cultural Heritage Conservation: A Bibliometric Approach. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(03), 115–126. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i03.251>
- Mayasari, N., Saputra, D. G., Widiatsih, A., & Purnama, Y. (2023). Bibliometric Analysis in the Realm of Character Education Management in the School Environment. *West Science Business and Management*, 1(04), 213 – 222. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i04.244>
- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (2022). Nilai-nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTs N 1 Bantul. *PANDAWA*, 4(1), 84-95.
- Saputra, D. G. (2018). PEMAHAMAN NILAI-NILAI PAPPASANG DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BANGSA YANG BERKEARIFAN LOKAL. *Risenologi*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2017.21.10>
- Saputra, D. G., & Karnawati, T. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan Formal. Prosiding seminar nasional kelompok bidang keahlian SDM: pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM era digital pasca covid 19, 50–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5074997>
- Saputra, D. G., Dawud, & Basuki, I. A. (2021). Argumentasi dalam Teks Pidato Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 1704 – 1716. <http://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15114>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. Susilo,
- Solehuddin, M., Sopandi, E., Saputra, D. G., Dhaniswara, E., Yulianto, S., Wei, Z., & Xu, S. (2023). Development of Adaptive E-Learning Content to Increase Learning Effectiveness. *Journal International Inspire Education Technology*, 2(2), 87–98. <https://doi.org/10.55849/jiiet.v2i2.457>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Wahyuni, N., Putri, D. K., Widiyastuti, S., Siburian, H. K., & Saputra, D. G. (2023). The Impact of Social Media on the Learning Process of Children Aged 6-12 Years Old. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v3i1.507>